



## **Pengelolaan Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi**

**Rohman<sup>✉1</sup>, Neneng Komariah<sup>2</sup>, Sofyan Sauri<sup>3</sup>, Faiz Karim Fatkhullah<sup>4</sup>**

Universitas Islam Nusantara<sup>1234</sup>

Email : [rohmanabusyifa@gmail.com](mailto:rohmanabusyifa@gmail.com)<sup>1</sup> , [neneng.komariah69@gmail.com](mailto:neneng.komariah69@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sofyansauri@upi.edu](mailto:sofyansauri@upi.edu)<sup>3</sup> , [faizkarim@uninus.ac.id](mailto:faizkarim@uninus.ac.id)<sup>4</sup>

Received : 2021-05-17; Accepted : 2021-06-28; Published : 2021-07-15

### **Kata Kunci: *Pengelolaan Abstrak***

*Kepemimpinan  
Pendidikan, Agama,  
Filsafat, Psikologi,  
Sosiologi*

Pengelolaan identik dengan manajemen. Manajemen diartikan sebagai seni dalam mengatur sumber daya manusia agar mau melakukan pekerjaan dengan sukarela dan bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Merujuk kepada pendapat ahli tentang pengertian manajemen, maka tidak semua kegiatan keseharian disebut manajemen, hanya kegiatan yang mempunyai ciri – ciri berikut yang disebut manajemen, yakni: 1) digunakan terhadap usaha – usaha kelompok, 2) Tujuan bersama yang ingin dicapai dirumuskan dengan jelas, 3) Dalam mencapai tujuan terdapat penyatuan pikiran, perasaan, kemauan, tenaga, bahan, alat, dan ruangan, 4) Selalu melakukan evaluasi, 5) Pencapaian tujuan dilakukan secara sistematis, terpadu, terkontrol, dan konsisten, 6) Pembagian kerja diatur dan dirinci secara jelas dan tegas. Unsur manajemen terdiri dari manusia, uang, barang, mesin, metode dan pangsa pasar. Pelaksana manajemen disebut manajer atau pemimpin. Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain agar Bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan manajemen seringkali disejajarkan dengan istilah pengelolaan. Pengelolaan yang baik dan benar sejatinya menjadi kebutuhan dan kewajiban bagi semua unsur masyarakat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. Dalam ajaran Islam, dikatakan bahwa semua manusia adalah pemimpin dalam lingkup kehidupan yang sedang dijalaninya dan akan bertanggungjawabkan apa- apa yang dipimpinnya. Kepemimpinan merupakan kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Beberapa hal yang biasanya melandasi corak kepemimpinan Pendidikan, diantaranya aspek agama, filsafat, psikologi dan sosiologi. Pemimpin Pendidikan yang berpijak pada landasan agama akan mengelola semua yang menjadi wewenangnya untuk diarahkan pada konsep keagamaan yang diyakininya dengan tetap menjunjung tinggi toleransi. Pemimpin yang berlandaskan filsafat akan mengerahkan seluruh komponen yang

dimilikinya untuk menerapkan faham filsafat yang diyakininya. Pemimpin yang meyakini bahwasanya psikologi menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dalam semua keputusan penting yang menjadi wewenangnya. Dan Pemimpin yang berlandaskan sosiologi, akan peka dengan kondisi dan situasi sosial yang dialaminya, hingga semua kegiatan pengelolaan diarahkan untuk menyelesaikan isu-isu sosial yang menghambatnya. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan merujuk kepada penelitian kepustakaan (library research), artinya Penelitian terbatas pada referensi bacaan yang ada dan tidak secara langsung mengamati kondisi di lapangan

**Keywords:** *Educational Leadership Management, Religion, Philosophy, Psychology, Sociology*

#### **Abstract**

Management is synonymous with management. Management is defined as the art of managing human resources so that they are willing to do work voluntarily and together achieve the goals that have been set effectively and efficiently. Referring to the expert opinion on the notion of management, not all daily activities are called management, only activities that have the following characteristics are called management, namely: 1) used for group efforts, 2) the common goals to be achieved are clearly formulated, 3) In achieving the goal, there is a unification of thoughts, feelings, will, energy, materials, tools, and space, 4) Always evaluating, 5) The achievement of goals is carried out systematically, integrated, controlled, and consistently, 6) The division of labor is regulated and detailed clearly and unequivocally. Management elements consist of people, money, goods, machines, methods and market share. Executors of management are called managers or leaders. Leadership is the ability of a leader to influence, coordinate, and move others to achieve the educational goals that have been set. Management activities are often equated with the term management. Good and correct management is actually a necessity and obligation for all elements of society in order to achieve the goals that have been determined effectively and efficiently. In Islamic teachings, it is said that all humans are leaders in the sphere of life they are living and will be responsible for whatever they lead. Leadership is the ability of leaders to influence, coordinate, and mobilize other people who have to do with the implementation and development of education to achieve educational goals effectively and efficiently. Some things that usually underlie the leadership style of education, including aspects of religion, philosophy, psychology and sociology. Educational leaders who are based on a religious foundation will manage all that is within their authority to be directed to the religious concepts they believe in while upholding tolerance. Leaders who are based on philosophy will mobilize all their components to implement the philosophy they believe in. Leaders who believe that psychology is an important thing that must be considered in all important decisions under their authority. And leaders who are based on sociology, will be sensitive to the conditions and social situations they experience, so that all management activities are directed to resolve social issues that hinder them. This study uses a type of qualitative method by referring to library research, meaning that the research is limited to existing reading references and does not directly observe conditions in the field.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara manusia dalam berimajinasi, berinovasi dan berkreasi dalam melestarikan nilai-nilai luhur yang diyakininya, karenanya corak Pendidikan suatu bangsa akan sangat diwarnai oleh pemikiran yang dianut oleh pemimpinnya.

Indonesia sebagai negara agamis, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan Pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat 1, bahwa “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Ketentuan ini menjadi dasar pijakan bagi setiap penyelenggara Pendidikan untuk selalu mengedepankan aspek agama dalam memetakan arah Pendidikan. Salah satu bagian dari Pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan “seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional” (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19)). Pendidikan Indonesia bertujuan untuk “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (UU No. 20 Tahun 2003).

Di usia kemerdekaan yang ke-75, Indonesia telah beberapa kali berganti kurikulum, yang telah menghasilkan banyak ilmuwan hebat yang keterampilan dan pengetahuannya sudah diakui dunia. Masa keemasan ini terjadi pada masa kepemimpinan yang konsisten dengan kegiatan pengelolaan yang tepat dan akurat terhadap semua hal yang akan berkontribusi besar bagi kemajuan bangsa Indonesia. Beberapa tahun terakhir, mutu Pendidikan Indonesia disinyalir stagnan bahkan mundur dibandingkan dengan beberapa negara lain di Asia. Stagnansi ini terlihat dari beberapa indikasi berikut:

1. Kompetensi guru rendah, dilihat dari perolehan nilai dalam Ujian Kompetensi Guru (UKG).
2. Biaya Pendidikan mahal.
3. Angka putus sekolah tinggi.
4. Banyaknya Jumlah mata pelajaran dalam kurikulum.
5. Seringnya berganti kurikulum seiring bergantinya pemimpin negara.
6. Fasilitas sarana dan prasarana tidak merata.
7. Rendahnya perolehan nilai Ujian Nasional (UN).
8. Angka kenakalan remaja yang masih tinggi.

Untuk memperbaiki kondisi ini, diperlukan kesadaran dan kerjasama semua pihak agar secepatnya kondisi Pendidikan Indonesia pulih sebagaimana amanat dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu system yang terdiri dari beberapa Komponen yang menyertainya. Noeng Muhadjir dalam Supiana (2008)

mengungkapkan bahwa komponen pendidikan meliputi: 1) tujuan, 2) subyek didik, 3) pendidik, 4) lingkungan. Agar Keempat komponen tersebut ada dan berfungsi dengan baik, diperlukan keterampilan seorang pemimpin Pendidikan yang memiliki karakteristik positif. Menurut Edwin Ghiselli dalam Handoko (1995:297), seorang pemimpin dituntut memiliki beberapa karakter berikut: 1) Kemampuan sebagai pengawas 2) keinginan untuk sukses 3) Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif, dan daya pikir 4) Ketegasan 5) Kepercayaan diri 6) Inisiatif. Terkait hal ini, Ordway Tead dan George R. Terry dalam Kartono (1995: 37) menjelaskan teori tentang sifat kepemimpinan, sebagai berikut: 1) Kekuatan: jasmani dan rohani, 2) Stabilitas emosi, 3) Pengetahuan tentang relasi insani, berguna untuk menilai kelebihan/kelemahan bawahan sesuai dengan tugas yang diberikan, 4) Kejujuran, 5) Obyektif agar dapat memberikan fakta yang rasional, 6) Dorongan pribadi, 7) Keterampilan berkomunikasi, 8) Kemampuan mengajar, 9) Keterampilan sosial, 10) Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial agar tercapai efektifitas kerja dan kesejahteraan.

Pendidikan dipandang sebagai langkah penting dalam membangun dan memajukan suatu negara, karenanya banyak negara menginvestasikan dana besar untuk kegiatan Pendidikan. Di Indonesia dana Pendidikan Nasional untuk tahun 2021, sebesar 20 persen dari APBN, yakni sebesar 550 triliun, hal ini berdasarkan rapat kerja perdana Kemendikbud bersama Komisi X DPR RI. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditopang oleh dana, namun memerlukan komponen lain yang harus terpenuhi. Ramayulis (2003:4-5) menyebut empat unsur berikut akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu system pendidikan, yakni:

1). Kegiatan pendidikan yang meliputi: pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain. 2). Binaan pendidikan mencakup: jasmani, akal dan kalbu. 3). Tempat pendidikan, mencakup: rumah tangga, sekolah dan masyarakat. 4). Komponen pendidikan mencakup: dasar, tujuan pendidikan, peserta didik, materi, metode, media dan evaluasi

Sekolah sebagai pendidikan formal, dipimpin oleh Kepala Sekolah yang diberi wewenang untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya. Kewenangan ini menjadi kekuatan untuk mempengaruhi kelompok atau organisasi agar patuh dan dengan kesadaran sendiri ikut dalam mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini disebut kepemimpinan (Badeni, 2013: 2).

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah memerlukan manajemen. Manajemen dipandang sebagai “proses yang khas, berupa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain” (Sudarwan dan Yunan Danim, 2010: 18). Langkah-langkah atau kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin Pendidikan, dipengaruhi oleh pandangan hidup yang diyakininya yang selanjutnya menjadi landasan dalam mengambil keputusan. Landasan yang dimaksud adalah landasan agama, filsafat, psikologi dan sosiologi. Pada kenyataannya, seringkali Keyakinan ini banyak mewarnai corak Pendidikan di setiap daerah atau tempat bahkan bisa menjadi ciri khas dari system Pendidikan setempat. Gabungan dari ke empat landasan di atas, atau bisa saja sebagiannya, mewarnai corak Pendidikan di setiap daerah bahkan bisa saja menjadi ciri khas dari system Pendidikan setempat.

Berdasar fakta dan teori di atas, terkandung hal penting yang menjadi latar belakang penelitian ini, bahwasanya keberhasilan Pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh arah dan

kebijakan pimpinan, karenanya seorang pemimpin harus pandai mengelola dan secara berkesinambungan memperbaiki kualitas kepeimpinannya dengan merujuk kepada beberapa landasan berpikir, baik dari aspek agama, filsafat, psikologi maupun sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kepemimpinan Pendidikan yang berlandaskan agama, filsafat, psikologi dan sosiologi?.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana peneliti merupakan instrument kunci dalam meneliti kondisi objek alamiah (Sugiyono: 2005). Teknik pengumpulan informasi menggunakan penelitian kepustakaan (library research), artinya Penelitian terbatas pada referensi bacaan yang ada dan tidak secara langsung mengamati kondisi di lapangan (Mardalis: 1999).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Kepemimpinan Pendidikan

#### a. Manajemen

Dalam Bahasa Indonesia, manajemen diartikan dengan pengelolaan. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur. Unsur manajemen terdiri dari 6M yaitu man, money, mothode, machines, materials, dan market. Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu S.P. Hasibuan: 2012:1). Karenanya, manajemen sangat diperlukan dalam seluruh kegiatan organisasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan bersama, secara efektif dan efisien. George R. Terry dan Leslie W. Rue (Ticoalu, G.A: 2011) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

#### b. Kepemimpinan

Kepemimpinan Dalam bahasa inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa arab disebut *Za'amah*. Kepemimpinan adalah memproduksi dan memancarkan pengaruh terhadap kelompok-kelompok orang-orang tertentu sehingga mereka bersedia (*willing*) untuk berubah pikiran, pandangan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya (M. Karyadi.1989:3). Kepemimpinan meliputi kegiatan menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha Bersama (Hamzah Yaqub, 1983:125). Kepemimpinan berfungsi sebagai motor penggerak bagi sumber dan alat organisasi dalam mencapai tujuan, karenanya kepemimpinan dipandang sebagai inti dari manajemen (Sondang, 2003: 35). Prinsip umum kepemimpinan menurut Coney dalam Rivai (2012:24) terdiri dari tiga hal, yakni:

- a) Mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.
- b) Berorientasi pada pelayanan.
- c) Menebar energy positif bagi semua orang yang dijumpainya yang bertujuan untuk membangun hubungan baik, salah satunya dengan menerapkan sikap ikhlas .
- d)

### c. Pendidikan

“Pendidikan merupakan proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat” (Oemar Hamalik, 2001:79).

Menurut UU No. 20 tahun 2003: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Dari definisi manajemen, kepemimpinan dan Pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kepemimpinan Pendidikan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang karena jabatannya mampu mempengaruhi orang lain agar bersama-sama mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Seorang pemimpin Pendidikan dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan lembaga pendidikan yang meliputi input, proses, out put dan out come. Upaya untuk mencapai keberhasilan yang dimaksud, perlu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan yang meliputi meliputi:

- 1) Prinsip pelayanan dalam kegiatan operasional sekolah.
- 2) Prinsip persuasi dalam mencapai tujuan Pendidikan.
- 3) Prinsip bimbingan.
- 4) Prinsip efisiensi.
- 5) Prinsip berkesinambungan.

## 2. Agama

Agama berasal dari Bahasa sanskerta, “*a gama*” yang berarti Cara Hidup. Hal ini merujuk kepada nilai-nilai keilahian (Zulfi Mubarak, 2010:3). Agama membahas tentang nilai-nilai yang harus dilakukan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, diantaranya dengan hidup rukun agar terhindar dari kekacauan dan mala petaka (Ridwan Lubis, 2015:136). Dalam Bahasa Inggris, agama disebut “*religion*” yang diambil dari bahasa latin “*religere*” yang berarti mengikat (Dadang Kahmad, 2002:13). Sedangkan dalam Bahasa Arab, agama disebut “*Addien*” yang berarti syariat, atau dari kata “*almillah*” yang berarti orang yang melaksanakan ibadah agamanya.

Dalam pembahasan ini, agama yang dimaksud adalah Agama Islam, karena Islam diyakini sebagai agama Ilahi yang masih murni dan memuat hukum-hukum kemanusiaan yang lengkap, baik dan benar. Islam berarti ajaran yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril agar menjadi petunjuk bagi semua manusia serta rahmat bagi seluruh alam (Dewan Redaksi. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional. Jakarta. 2001: 444). Tahapan penunjukkan Nabi Muhamad SAW sebagai penyebar risalah ilahiyah, merupakan rencana besar Allah untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan. Prosesi munculnya agama Islam, sarat dengan kegiatan manajemen, yakni melalui perencanaan yang matang dari Allah, memilih para Rasul Allah sebagai penyebar risalah-Nya (Iman), menyebarkannya dengan penuh kasih sayang (Islam) dan mengontrolnya dengan keyakinan bahwa setiap perbuatan selalu dicatat dan diawasi oleh Allah (Ihsan), sehingga berdampak pada kehati-

hatian dalam semua perbuatan. Rangkaian kegiatan ini sebagai dasar lahirnya manajemen dalam kehidupan manusia. Inti dari manajemen adalah kepemimpinan yang sarat akan nilai-nilai pendidikan. Beberapa dalil yang merujuk kepada pentingnya manajemen dalam kepemimpinan Pendidikan dapat dilihat dalam uraian di bawah ini:

a. QS. Al-Anbiya Ayat 73

عَبِيدِنَا لَنَا وَكَانُوا الزَّكُوَّةَ وَإِيتَاءَ الصَّلَاةِ وَأَقَامَ الْخَيْرَاتِ فَعَلْنَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أُمَّةً وَجَعَلْنَاهُمْ

Artinya:

*Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.*

b. Hadis Nabi SAW:

(رَوَاهُ مُسْلِمٌ) أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ «أَنَّهُ قَالَ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ

Artinya:

*“Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya” (HR. Muslim).*

Adil di sini berarti menempatkan sesuatu tepat pada tempatnya. Sebagai contoh, penunjukan pejabat sesuai dengan keahlian yang dimilikinya agar menghasilkan hasil yang terbaik.

### 3. Landasan Filsafat

Filsafat berasal dari bahasa Yunani, dari kata “*philos*” yang berarti cinta, suka (loving), dan “*shopia*” berarti pengetahuan, jadi filsafat bermakna cinta ilmu pengetahuan (Muzairi, 2009: 6). Seiring dengan perkembangan Islam ke beberapa negara besar seperti Romawi dan Persia, Islam mengenal filsafat, hingga muncul beberapa filsuf muslim, salah satunya adalah Al-Farabi yang mengartikan filsafat sebagai ilmu yang menyelidiki hakikat yang sebenarnya dari segala yang ada. Atas kontribusi ilmuwan Muslim, filsafat tersebar ke banyak negara, di antaranya negara perancis yang melahirkan filsuf Bernama Rene Descartes, dia mengartikan filsafat sebagai kumpulan segala pengetahuan, dengan objek penelitiannya adalah Tuhan, alam dan manusia (Asmoro Achmadi 2010: 2-3). Definisi lain menyatakan bahwa berfilsafat merupakan kegiatan berpikir manusia yang berusaha untuk mencapai kebijakan dan kearifan. Filsafat berusaha merenungkan dan membuat garis besar dari masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang pelik dari pengalaman umat manusia. Dengan kata lain filsafat sampai kepada merangkum (sinopsis) tentang pokok-pokok yang ditelaahnya (Uyoh Sadulloh, 2009).

Lingkup pembahasan filsafat meliputi ranah fisik dan metafisik, yang dibahas melalui pendekatan keilmuan yakni ontology, epistemologi dan aksiologi. Dunia Pendidikan sangat memerlukan keberadaan filsafat karena kompleksnya permasalahan

Pendidikan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan mengandalkan ilmu pengetahuan yang ada. Aliran filsafat yang mempengaruhi dunia Pendidikan di antaranya:

- a. Aliran Filsafat Idealisme, yakni aliran yang meyakini bahwa kebenaran bersifat empiris dan hanya dapat dipahami oleh jiwa/ruh.
- b. Aliran Filsafat Perennialisme, yakni aliran yang meyakini bahwasanya nilai-nilai masa lampau yang sudah teruji kebenarannya, layak untuk dijadikan pedoman dalam menjawab permasalahan masa kini.
- c. Aliran Filsafat Esensialisme, yakni aliran yang meyakini bahwa kebenaran bersifat baku, sehingga tidak ada perubahan di dalamnya.
- d. Aliran filsafat Progresivisme, yakni aliran yang meyakini bahwasanya kehidupan bersifat dinamis dan progresif, untuk mengataspasinya diperlukan perubahan-perubahan yang bersifat membangun.
- e. Aliran Filsafat Pragmatisme, yakni aliran yang meyakini bahwa kebenaran adalah segala sesuatu yang bernilai manfaat dan praktis.

Dari beberapa aliran filsafat yang muncul, Seorang pemimpin yang Muslim, akan selektif dalam memilih aliran filsafat yang akan dijadikan pedoman dalam memutuskan arah kebijakan Pendidikan, agar semuanya berjalan dalam koridor ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai ibadah dalam setiap aspek kehidupan.

#### 4. Psikologi

Psikologi berasal dari kata Bahasa Latin, "*psyche*" yang berarti jiwa, dan Bahasa Yunani "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi psikologi diartikan dengan ilmu yang membahas segala sesuatu tentang jiwa, baik gejalanya, proses terjadinya, maupun latar belakang kejadiannya. Muhibbin Syah (2001) mendefinisikan psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Sekarang psikologi sudah aplikasikan ke dalam Pendidikan, Bernama Psikologi Pendidikan. Psikologi Pendidikan, menurut Muhibin Syah (2003), merupakan satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan penerapan pengetahuan tentang perilaku manusia untuk usaha-usaha kependidikan. Seorang pemimpin Pendidikan yang berlandaskan psikologi

#### 5. Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Yunani "*socius*" yang berarti kawan dan "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan, jadi sosiologi diartikan dengan berbicara mengenai masyarakat (Comte dalam Soekanto,2007:4). Hadi (2005:11), mengartikan sosiologi dengan ilmu empirik yang mempelajari gejala masyarakat atau social action, untuk dapat merasakan pola pikiran dan tindakan berupa aturan atau hukum yang terjadi di dalamnya. Selanjutnya sosiologi diaplikasikan ke dalam dunia Pendidikan menjadi sosiologi Pendidikan. sosiologi Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang membahas proses interaksi sosial anak-anak melalui keluarga, masa sekolah sampai dewasa dengan kondisi-kondisi sosial-kultural yang terdapat di dalam masyarakat dan negara. Definisi ini berimplikasi pada penentuan arah pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan. Pada akhirnya sosiologi diharapkan mampu membantu permasalahan Pendidikan dengan menggunakan alat dan teknik ilmiah dalam menganalisis pola-pola sosial dalam system Pendidikan (Abdullah Idi, 2013). Dengan demikian, seorang pemimpin Pendidikan penting untuk mengetahui sosiologi dalam mengelola kepemimpinannya walaupun dia bukan seorang sosiolog..

## KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan tentang pengelolaan kepemimpinan yang berlandaskan agama, filsafat, psikologi dan sosiologi, dan bertujuan untuk membahasnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pengelolaan Kepemimpinan Pendidikan berlandaskan agama dicontohkan dalam penunjukan pejabat sesuai dengan keahlian yang dimilikinya agar menghasilkan keputusan yang terbaik.
2. Pengelolaan Kepemimpinan Pendidikan berlandaskan filsafat dapat terlihat dari kehati-hatian pemimpin dalam menerapkan paham filsafat yang beredar.
3. Pengelolaan Kepemimpinan Pendidikan berlandaskan psikologi akan berdampak pada kepekaan pemimpin yang dalam kebijakannya berorientasi kepada kebutuhan kejiwaan semua warga sekolah.
4. Pengelolaan Kepemimpinan Pendidikan berlandaskan sosiologi berimplikasi pada pengembangan dan penentuan arah pendidikan yang berorientasi pada pemecahan permasalahan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, 2013. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Asmoro Achmadi. 2010. Filsafat umum. Jakarta: Rajawali
- Badeni. (2013). Kepemimpinan & Perilaku Organisasi (edisi kesatu). Bandung:Alfabeta
- Dadang Kahmad, 2002, Sosiologi Agama. Bandung: Pustaka Setia
- Dewan Redaksi. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. Jakarta: Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional.
- Hadi, Y, Sumandiyo. 2005. Sosiologi tari: sebuah pengenalan awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah Yaqub. 1983. Menuju Keberhasilan: Manajemen dan Kepemimpinan. Bandung: Diponegoro
- Handoko, T. Hani. 1995. Manajemen. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, Cetakan-4. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 2011. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Lubis, M, Ridwan. 2015. Agama Dalam Diskursus Intelektual Dan Pergumulan Kehidupan Beragama Di Indonesia. Jakarta: Pusat Kerukunan Umat Beragama
- M. Karyadi. 1989. Kepemimpinan. Bandung: Karya Nusantara.
- Mardalis. (1999). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Mubarak, Zulfi. 2006. Sosiologi Agama: Agama dan filsafat sosial. Cet.1 Malang: UIN Malang Press
- Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2001. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muzairi. 2009. Filsafat Umum. Yogyakarta: Teras

- Ramayulis. 2003. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta:Kalam Mulia
- Soekanto Soerjono. 2007. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian,P, Sondang, 2003. Teori & Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supiana. 2008. Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan. Jakarta: Badan Litbang & Diklat Departemen Agama
- Terry, R, George and Leslie W. Rue. 2011. Dasar-Dasar manajemen (Terj. G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara
- UU No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Uyoh Sadulloh. 2010. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Zainal, Veithzal, Rivai. 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi . Jakarta: Raja Grafindo Persada